

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perilaku seksual lingkungan mahasiswa sering terjadi yang menunjukkan sebagai fenomena atau masalah yang kompleks dengan faktor-faktor seperti pengaruh media pornografi, peran teman sebaya, konsep diri yang negatif, dan kurangnya pengetahuan yang menjadi pemicunya. Perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih memiliki dampak yang positif dan dampak negatif, dampak positifnya yakni mudahnya mengakses berbagai informasi sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya tampilan yang kurang etis seperti konten pornografi (Balya, 2023). Penggunaan teknologi saat ini hampir seluruh kalangan usia mulai dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa menggunakannya. Namun dalam kenyataannya kehadiran kemudahan dalam media komunikasi yang canggih ternyata membawa dampak negatif dalam penyebaran informasi terutama yang berkaitan dengan konten pornografi (Ardiansyah, 2022). Penyebaran konten pornografi di Indonesia juga semakin menyebar di seluruh daerah.

Menurut data di website Kementerian Komunikasi dan Informatika RI tahun 2019 bahwa dari 264 juta lebih penduduk Indonesia, terdapat 171 juta orang yang menggunakan internet, menemukan sebanyak 898.108 konten pornografi di tahun 2019, sedangkan ditahun 2020 Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI menyatakan aduan konten negatif yang ditemukan didominasi oleh pornografi yakni dari sebanyak 1.219.904 temuan

konten negatif, 1.028.702 temuan merupakan konten pornografi yang masih merajai konten negatif Indonesia sehingga di tahun 2020 (KOMINFO RI, 2019, 2020a, 2020b). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengungkapkan 66,6 persen usia remaja hingga dewasa laki-laki dan 62,3 persen remaja hingga dewasa perempuan di Indonesia menyaksikan kegiatan seksual (pornografi) melalui media daring (online) (Noorca, 2021). Penyebaran konten pornografi melalui media sosial dan mudah diakses oleh siapa saja dapat berdampak pada keinginan seseorang untuk menonton (Dini, dkk. 2023).

Meluasnya pornografi selalu berhubungan dengan internet sebagai sarana penyebarannya, dampak dari pornografi yaitu mahasiswa lebih sering menonton dan membaca pornografi kemudian mahasiswa lebih cenderung meniru dan melakukan seksual (Silalahi & Safitri, 2021). Pornografi merupakan bentuk yang berkaitan dengan hal seksual, pornografi telah menjadi salah satu dalang rusaknya mentalitas generasi muda bangsa, yang sangat mengkhawatirkan bagi mahasiswa dan memberikan dampak yang buruk bagi mahasiswa (Galih Haidar, 2020). Dini, dkk (2023) juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden terpapar perilaku seks (Pornografi) sebesar (71,4%). Menonton konten porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dimana sikap dan perilaku tersebut dapat terjadi apabila terdapat dorongan dalam diri remaja untuk menyaksikan konten dan mengimitasi hal-hal yang terdapat dalam pornografi/konten porno (Indra Fajarwati Ibnu, 2020). Salah satu efek dari pornografi adalah kecanduan

menikmati pornografi dengan adanya keinginan berperilaku seksual (Waropun Ghofur, 2023).

Perilaku seksual juga merupakan perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Padut, dkk (2021) memberikan definisi perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Penelitian Asfia & Ferial (2023), menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa terpapar pornografi (55%), bentuk perilaku seksual yang paling banyak dilakukan pada remaja adalah berpegangan tangan dengan pasangan (81.25%), bergandengan lengan dengan pasangan (63.75%), sedangkan untuk perilaku seksual pernah merangkul tubuh pasangan dan memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri memiliki jumlah persentase yang sama (47.50%). Jamal, dkk (2023), juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah dengan bentuk yaitu bergandengan tangan, memegang bahu, memeluk pinggang, ciuman kening, berpelukan erat, ciuman bibir, ciuman leher, meraba dalam keadaan berpakaian, ciuman pipi, meraba dalam keadaan telanjang, menempelkan alat kelamin dan bersenggama.

Berdasarkan fenomena bahwa konten pornografi sudah menyebar luas diberbagai media sosial yang dengan mudah diakses dari berbagai usia (Maisya & Masitoh, 2019). Menonton konten porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dimana sikap dan perilaku tersebut dapat terjadi apabila

terdapat dorongan dalam diri (Ibnu, 2020). Diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan mahasiswa tentang perilaku seksual sebelum nikah dapat berisiko. Hasil penelitian Asfia, F., & Ferial, L. (2023), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku seksual berisiko (51,25%), Maulani, dkk (2021) menyampaikan bahwa Perilaku seksual pada mahasiswa dapat dikatakan sangat menjamur, karena hampir sebagian besar melakukan hubungan intim di luar nikah sebesar (56%) dan penelitian Ariyudha, dkk (2020), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswi melakukan perilaku seksual pranikah adalah jumlah uang saku, teman dekat, pacar, sikap yang cenderung permisif, pengawasan yang kurang, pendidikan seks dini masih tabu dan media informasi yang sering diakses untuk melihat konten pornografi sehingga dapat mendorong untuk melakukan hubungan seksual. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti ingin meninjau kembali bagaimana hubungan menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 21 Juni 2024 terhadap 20 Mahasiswa. Hasil wawancara didapatkan 16 mahasiswa yang menyatakan bahwa konten pornografi sering muncul di layar *gadget* saat menggunakan dan sudah memiliki orang kekasih (Pacar). Sedangkan 4 orang menyatakan tidak mendapatkan konten pornografi baik melalui media sosial dan belum memiliki orang kekasih (pacar). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku seksual. Sesuai dengan pernyataan Ariyudha, dkk (2020), menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswi melakukan

perilaku seksual pranikah adalah pacar dan media informasi yang sering diakses untuk melihat konten pornografi sehingga dapat mendorong untuk melakukan hubungan seksual. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual pada mahasiswa di Universitas X Kota Malang

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual pada mahasiswa di Universitas X Kota Malang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual pada mahasiswa di Universitas X Kota Malang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kebiasaan menonton konten pornografi pada mahasiswa di Universitas X Kota Malang
2. Mengidentifikasi perilaku seksual pada mahasiswa di Universitas X Kota Malang
3. Menganalisis hubungan menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual pada mahasiswa di Universitas X Kota Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran mata kuliah KMB, Maternitas dan Komunitas serta dapat di jadikan sebagai referensi bagi pelayanan kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang dampak menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Mahasiswa

Mahasiswa terus membatasi konten pornografi dan perilaku seksual dengan cara membatasi penggunaan media sosial dan menyadari konsekuensi dampak menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual.

2. Perawat

Perawat maternitas dan komunitas sebagai upaya dalam mencegah dampak menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual dengan cara memberikan edukasi atau penyuluhan tentang dampak menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual.

3. Bagi Intansi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan dengan cara memberikan edukasi singkat mengenai dampak menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual melalui proses kulia, penyuluhan dan penanganan melalui meningkatkan religius seperti melakukan kegiatan

keagamaan seperti organisasi keagamaan (rohis), mentoring dan lainnya.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dan referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya tentang menonton konten pornografi terhadap perilaku seksual.

